

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia di era ekonomi digital telah diupayakan dengan melakukan berbagai kemajuan kinerja industri nasional melalui pemanfaatan teknologi terkini dan inovasi guna mewujudkan pemerataan teknologi dan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya. Hal ini juga merupakan bentuk implementasi revolusi industri 4.0 yang menjadi salah satu strategi untuk menciptakan ekonomi pancasila berbasis digital dengan menyusun regulasi mengenai Audit Teknologi Industri (ATI).¹

Audit Teknologi Industri (ATI) merupakan metode untuk melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan aset teknologi (*tangible and intangible asset*) dalam rangka pelaksanaan manajemen teknologi. Memasuki era industri 4.0, ATI memiliki peranan penting karena sebagai salah satu *tools* atau alat analisa dan evaluasi terhadap penerapan teknologi yang dimanfaatkan oleh industri di Indonesia. Pernyataan ini selaras dengan yang disampaikan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Kementerian Perindustrian, Ngakan Timur Antara di Jakarta.²

¹ Kementerian Perindustrian RI, "Implementasi Industri 4.0 Sebagai Strategi Wujudkan Ekonomi Pancasila" diakses pada 14 Mei 2019 dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/19287/Implementasi-Industri-4.0-Sebagai-Strategi-Wujudkan-Ekonomi-Pancasila>.

² *Ibid.*

Kondisi ini juga berpengaruh pada pola hidup masyarakat dunia, termasuk industri perbankan. Semua sektor menjadi lebih praktis dan efisien disebabkan oleh penggunaan teknologi sehingga perbankan diuntut untuk terus melakukan inovasi agar tidak mengalami ketertinggalan. Hal ini dapat dilakukan dengan mempermudah pemberian pelayanan kepada masyarakat, baik itu melalui IT maupun *service* yang terus di perbaiki kualitasnya. Kondisi ini juga turut mengubah metode bisnis perusahaan yang awalnya berbasis pada tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*).³

Peran dan kontribusi aset tidak berwujud sangatlah penting sebagaimana yang dapat dilihat pada perbandingan antara nilai buku (*book value*) dan nilai pasar (*market value*) pada perusahaan yang telah berbasis pengetahuan (*knowledge-based*). *Intellectual Capital* (IC) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud ini (*intangible asset*).⁴

Munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) merupakan perkembangan awal dari fenomena *intellectual capital* (IC) di Indonesia. PSAK No. 19 (revisi 2010) yang diadopsi dari *International Accounting Standard* (IAS) 38 tentang *intangible assets*. Walaupun secara eksplisit tidak dinyatakan sebagai IC, lebih kurang IC telah mendapat perhatian meskipun

³ Tjiptohadi Sawarjuwono dan Agustine Prihatin Kadir, *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5, No. 1, (Mei, 2003), h. 35-36.

⁴ Indah Fajarini dan Riza Firmansyah, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45)*, Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 4, No. 1, (Maret, 2012), h. 1-2.

belum dikenal secara luas di Indonesia. PSAK No. 19 (revisi 2010) menyebutkan bahwa aset tak berwujud diakui jika dan hanya jika kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara handal.⁵

Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif.⁶ Perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi.⁷ Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *struktural capital* dan *customer capital (capital employed)* yang semua ini merupakan elemen pembangun IC perusahaan.

Pada tahun 1999, Pulic mulai mengembangkan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* yang kemudian lebih dikembangkan oleh Ihyaul Ulum menjadi *Islamic Banking – Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAIC™)*. VAIC™ merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menciptakan nilai secara efisien dalam menggunakan keberadaan modal fisik (*physical capital*) dan modal

5 Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*, (Malang: UMM Press, 2013), h. 4.

6 Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta, 2000), h. 4.

7Abidin, *Upaya Mengembangkan Ukuran-ukuran Baru*, Media Akuntansi, Ed. 7, (Agustus, 2000), h. 46-47.

intelektual (*intellectual capital*) untuk memberikan nilai tambah (*value added*).

Metode VAIC™ digunakan untuk mengukur kinerja IC perusahaan-perusahaan yang jenis transaksinya umum atau konvensional (*private sector, profit motive, non-syariah*). Sedangkan iB-VAIC™ digunakan untuk mengukur kinerja IC pada perbankan syariah dengan jenis transaksi yang cukup berbeda atau khusus.⁸ Dari sumber daya perusahaan terdapat 3 (tiga) komponen utama yang dapat dilihat, yaitu *capital employed or physical capital* (iB-VACA atau *Islamic Banking Value Added Capital Employed*), *human capital* (iB-VAHU atau *Islamic Banking Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (iB-STVA atau *Islamic Banking Structural Capital Value Added*).⁹

Informasi *intellectual capital* (IC) merupakan suatu informasi yang dibutuhkan investor untuk menilai kapabilitas perusahaan. Informasi ini dibutuhkan untuk menghasilkan kekayaan dimasa datang dengan lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Soetedjo dan Mursina pada perusahaan perbankan di Indonesia tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan (ROA) mengidikasikan hasil bahwa secara simultan VAIC™ berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Namun, secara parsial hanya HCE (*human capital efficiency*) sebagai salah satu komponen pembentuk IC yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

⁸ Ihyaul Ulum, *Op. Cit.*, h. 131.

⁹ Ihyaul Ulum, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia*, Tesis, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2007), h. 3-4.

Henny Setyo Lestari juga melakukan penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa VACA (*value added capital employed*) berpengaruh negatif signifikan dan VAHU (*value added human capital*) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (*return on asset*). Sedangkan SCVA (*structural capital value added*), ukuran perusahaan dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Banyak riset yang telah membuktikan bahwa *intellectual capital* memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan saat ini dan di masa depan, baik di Indonesia seperti Ihyaul Ulum (2007), Santi Dwie Lestari (2016) dan Dianing Ratna Wijaya (2017) maupun di luar negeri seperti Nick Bontis (2001), Ming-Chin Chen *et al* (2005) dan Song Pew Tan *et al* (2007). Di Indonesia diantaranya, baik untuk kinerja keuangan, IC (VAIC™) bisa dipakai sebagai alat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan pada periode ke depan.

Ditengah era perkembangan teknologi informasi, keberadaan bank syariah menjadi penyebab tumbuhnya minat terhadap *intellectual capital* (IC), yang mana menjadi bagian dalam bisnis modern. Posisi IC bagi bank syariah akan menjadi aset yang sangat berharga.¹⁰ Pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia hingga April 2019 terdapat 14 bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.¹¹

10 Asma Karimah, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Panin Syariah Periode 2011-2014)*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Perbankan Syariah, 2016), h. 7.

11 Statistik Perbankan Syariah pada April 2019.

Tabel 1.1
Daftar Bank Umum Syariah

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BAS	PT Bank Aceh Syariah
2	BMS	PT Bank Mega Syariah
3	BMI	PT Bank Muamalat Indonesia
4	BPDS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
5	BNIS	PT Bank BNI Syariah
6	BRIS	PT Bank BRI Syariah
7	BSM	PT Bank Syariah Mandiri
8	BTPNS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
9	BCAS	PT Bank BCA Syariah
10	BJBS	PT Bank Jabar Banten Syariah
11	BSB	PT Bank Syariah Bukopin
12	BVS	PT Bank Victoria Syariah
13	BMSI	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
14	BPD NTBS	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah April 2019

Pengukuran kinerja IC pada perbankan syariah (khususnya pada Bank Umum Syariah) penting dilakukan karena merupakan *intencive industry sector* yang dilihat dari sektor intelektual pada karyawan secara rata-rata lebih homogen dibanding dengan sektor ekonomi lainnya.¹² Periode penelitian dilakukan pada tahun 2014-2018 dengan harapan pemilihan tahun laporan keuangan terbaru agar lebih dapat merepresentasikan keadaan perusahaan terkini. Adapun indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut “**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia**”.

¹² Ihyaul Ulum, *iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellctual Capital Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Inferensi (terakreditasi), Vo. 7, No. 1, h. 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh *Islamic banking - value added capital employed* (iB-VACA) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Islamic banking - value added human capital* (iB-VAHU) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia ?
3. Bagaimanakah pengaruh *Islamic banking - structural capital value added* (iB-STVA) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia ?
4. Bagaimanakah pengaruh *Islamic banking - value added capital employed* (iB-VACA), *Islamic banking - value added human capital* (iB-VAHU) dan *Islamic banking - structural capital value added* (iB-STVA) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia ?



C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan syariah yang termasuk ke dalam Bank Umum Syariah (BUS).
2. Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan tahunannya yang berakhir tanggal 31 Desember periode 2014-2018.

3. Data yang dibutuhkan tersedia secara lengkap untuk periode 2014-2018 baik melalui website www.ojk.co.id atau pada website masing-masing perusahaan.
4. Kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* sebagai proksi dari profitabilitas.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic banking - value added capital employed (iB-VACA)* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic banking - value added human capital (iB-VAHU)* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic banking - structural capital value added (iB-STVA)* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic banking - value added capital employed (iB-VACA)*, *Islamic banking - value added human capital (iB-VAHU)* dan *Islamic banking - structural capital value added (iB-STVA)* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Penulis

Sebagai studi awal dan penambah pengetahuan mengenai *intellectual capital* (IC) dan komponen-komponennya pada perbankan syariah serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

b) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan perbankan syariah di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat menggunakan informasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang berbasis pengetahuan di masa yang akan datang dan ditunjang dengan peningkatan pada *intellectual capital* serta dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan dan perencanaan bisnis.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas pembahasan maka penulisan skripsi ini dibagi ke dalam bab yang berurutan dan saling berkaitan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan konseptual dan fokus penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.